



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan internet pada saat ini sangat dibutuhkan oleh semua kalangan mulai dari masyarakat, perusahaan sampai lembaga pendidikan. Semakin pesat teknologi informasi saat ini sangat membuka peluang bagi perusahaan yang bergerak di bidang jasa khususnya dalam menyediakan layanan jasa serta fasilitas telekomunikasi informasi untuk memperoleh pendapatan dari hasil kegiatan operasional penjualannya. Menurut Mulyadi (2016:160) Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang dan jasa dengan tujuan akan mendapatkan laba dari transaksi penjualan tersebut.

Perusahaan menjalankan usahanya melalui transaksi penjualan barang atau jasa setiap harinya yang dilakukan secara tunai maupun kredit. Penjualan secara tunai tidak akan menyebabkan masalah yang signifikan bagi perusahaan, sedangkan penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang dan timbulnya risiko pembayaran bagi perusahaan.

Piutang dinilai sangat penting karena merupakan salah satu komponen dalam neraca, sehingga ketelitian dalam pengelolaan piutang sangat berpengaruh terhadap kewajaran penilaiannya dalam laporan keuangan. Perlakuan akuntansi piutang usaha yang tepat yaitu sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia yang dapat berpengaruh dalam menyajikan informasi laporan keuangan bagi pihak berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Jika perlakuan akuntansi piutang usaha berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan yang tepat, maka laporan keuangan akan mencerminkan suatu penilaian yang wajar.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang peranannya sangat penting bagi masyarakat dan keberadaannya diperhatikan oleh khalayak umum yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09%, sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh publik. Kegiatan operasional PT telekomunikasi Indonesia Tbk tersebut yaitu penjualan barang dan jasa kepada para konsumen.

Sebagian besar kegiatan operasional penjualannya dilakukan secara kredit dengan metode pembayaran pascabayar atau sistem pembayaran yang ditagihkan pada pelanggan di akhir bulan atas jasa telekomunikasi yang digunakan pada bulan sebelumnya. Hal ini dianggap sebagai piutang oleh perusahaan yang harus ditagihkan kepada pelanggan apabila sudah melewati jatuh tempo yang sudah ditentukan. Piutang dapat diklasifikasikan menjadi piutang usaha (*Account Receivable*) Piutang Wesel (*Notes Receivable*) atau Piutang lain-lain (*Other Receivable*).

Pengelolaan penerimaan piutang pada PT Telkom pada dasarnya masih terdapat beberapa masalah. Salah satu permasalahan yang terjadi pada bagian *cash collection* diantaranya terjadi keterlambatan pembayaran piutang melebihi tanggal jatuh tempo dan kurang dari satu tahun yang mengakibatkan piutang tidak tertagih. Keterlambatan pembayaran piutang tentu saja akan menghambat pengelolaan piutang yang nantinya akan berpengaruh pada arus kas perusahaan, dengan demikian perusahaan perlu mengelola dengan baik atas segala aspek yang berkaitan dengan piutang. Sehingga dapat meminimalisir adanya kerugian piutang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Terbukti pada laporan posisi keuangan PT Telkom pada tahun 2020 bahwa piutang usaha sebesar Rp11.339.000.000.000 dan Piutang lain-lain sebesar Rp214.000.000.000. Semakin besar piutang maka semakin besar pula kemungkinan adanya piutang tak tertagih yang dapat menyebabkan risiko terjadinya penurunan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas pada PT Telkom salah satunya dapat dinilai dengan rasio profitabilitas margin laba bersih yaitu untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih maka semakin baik operasi perusahaan. Sehingga hal ini harus diperhatikan oleh setiap perusahaan agar dapat berhati-hati dalam mengelola piutang sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Piutang merupakan sumber pendapatan utama sehingga perlu mendapatkan perlakuan akuntansi yang tepat dan semestinya sudah mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia berbasis pada *International Financial Reporting Standard* (IFRS), karena merupakan pedoman dalam pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk menguraikan perlakuan piutang usaha yang diterapkan di PT Telkom melalui penyusunan tugas akhir dengan mengangkat judul **“Tinjauan Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Pada PT Telkom Indonesia Witel Bogor”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam laporan tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akuntansi piutang usaha pada PT Telkom Indonesia Witel Bogor?
2. Bagaimana pengelolaan piutang tidak tertagih pada PT.Telkom Indonesia Witel Bogor?
3. Bagaimana kesesuaian perlakuan akuntansi di PT.Telkom Indonesia Witel Bogor dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Menguraikan mengenai penerapan akuntansi piutang usaha yang diterapkan PT.Telkom Indonesia Witel Bogor.
2. Menguraikan pengelolaan piutang tidak tertagih PT.Telkom Indonesia Witel Bogor.
3. Mengevaluasi kesesuaian perlakuan akuntansi di PT.Telkom Indonesia Witel Bogor dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.



1.4 Manfaat

Adapun manfaat penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Dapat mempraktikkan ilmu yang telah dipelajari selama kuliah dan menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman kerja pada bagian *cash collection* terkait akuntansi piutang usaha di PT Telkom Indonesia Witel Bogor.
2. Bagi Pembaca
Penulisan tugas akhir ini dapat digunakan untuk menambah Ilmu Pengetahuan, Serta Laporan ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan sebagai bahan referensi perpustakaan bagi pembaca dan peneliti lain yang berkaitan dengan akuntansi piutang usaha.
3. Bagi Perusahaan
Dengan penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menerapkan perlakuan akuntansi terhadap piutang usaha.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies